

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Kesimpulan diambil dari hasil observasi dan kuesioner penelitian yang diisi oleh 30 responden dengan berbagai latar belakang dan pengalaman terkait intensitas, jarak, dan jenis kegiatan. Berdasarkan ini, kesimpulan dapat menjawab pertanyaan penelitian::

Seperti apa keberlanjutan sosial pada masjid Jami Al-Fathonah ?

Social sustainability di Masjid Jami Al-Fathonah terbentuk dari hubungan antara aktivitas pengguna masjid dan ruang yang menunjangnya. Penelitian ini mengacu pada empat indikator keberlanjutan sosial: *Collective attributes*, *Communal Activities*, *Clear Aims*, dan *Continuous Advance*. Berdasarkan *behavior mapping* dan hasil kuesioner, dapat disimpulkan bahwa keempat indikator tersebut telah terjadi di Masjid Jami Al-Fathonah melalui aktivitas ibadah ritualistik maupun nonritualistik.

Bila dilihat dari indikator *Collective attributes*, masjid Jami Al-Fathonah dalam aspek identitas dan fasilitas memiliki karakteristik tipikal masjid seperti kubah dengan material dan bentuk yang modern. Selain itu, fasilitas dan aktivitas yang ada di dalam masjid seperti tahsin, shalat berjamaah, buka bersama, dan kultum semakin memperkuat identitas dari masjid ini sebagai tempat ibadah umat muslim.

Kemudian pada indikator *Communal Activities*, masjid Jami Al-Fathonah dalam aspek pendekatan rancangan, partisipasi, perlindungan, dan fleksibilitas ruang masjid terlihat bahwa aktivitas seperti shalat berjamaah, berbuka puasa, dan tahsin mendorong partisipasi aktif jamaah di Masjid Jami Al-Fathonah. Area serambi dapat digunakan untuk istirahat dan kegiatan sosial. Adanya tiga akses pintu menuju area shalat, terutama yang dekat dengan area wudhu dan toilet, mempermudah pergerakan jamaah. Selain itu, masjid memberikan perlindungan dari cuaca sehingga ibadah dapat dilaksanakan dengan nyaman. Keberadaan UMKM di sekitar masjid mengurangi tindak kriminal, meskipun kurangnya lahan parkir membuat jamaah yang membawa kendaraan merasa kurang aman. Meskipun begitu, dalam aspek pendekatan rancangan masjid ini masih belum memenuhi harapan jamaah masjid. Hal ini karena orientasi bangunan masjid yang belum sesuai dengan arah kiblat yang mengakibatkan shaf karpet di dalam masjid dimiringkan untuk mengejar arah kiblat.

Untuk indikator *clear aims*, masjid Jami Al-Fathonah memiliki peran dalam aspek kesejahteraan dan keselarasan sosial. Masjid ini setiap tahunnya menerima penitipan zakat yang nantinya akan dibagikan kepada warga yang membutuhkan. Selain itu, takjil gratis ketika bulan puasa pun merupakan salah satu gerakan untuk memajukan kesejahteraan masyarakat.

Terakhir adalah indikator *Continuous Advance*. Masjid Jami Al-Fathonah dalam aspek keberlanjutan / kontinuitas mampu memberikan kontribusi positif terhadap warga sekitar dan juga masyarakat luar yang ingin singgah. Hal ini karena fasilitas dan aktivitas di dalam masjid contohnya seperti tahsin, kultum, shalat berjamaah, itikaf saat bulan puasa, dan takjil gratis saat bulan puasa. Selain itu, karena masjid ini dikelilingi oleh UMKM maka hal ini dapat mendukung usaha mereka dan mempermudah mereka untuk beribadah di masjid.

Kesimpulannya berdasarkan 4 indikator *social sustainability*, masjid Jami Al-Fathonah berhasil menghadirkan *social sustainability*. Walaupun begitu, hal ini tidak lepas dengan aktivitas dan fasilitas masjid. Selain itu, lokasi masjid yang strategis semakin mendukung adanya *social sustainability* di masjid ini.

6.2 Saran

Penelitian menunjukkan bahwa keberlanjutan sosial sudah terbentuk di Masjid Jami Al-Fathonah. Melalui observasi, diketahui bahwa jamaah di masjid ini aktif dan antusias dalam mengikuti berbagai kegiatan rutin seperti shalat berjamaah, serta kegiatan khusus selama bulan puasa seperti shalat tarawih dan buka puasa bersama. Oleh karena itu, Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Masjid Jami Al-Fathonah disarankan untuk menyelenggarakan lebih banyak kegiatan yang mengajak jamaah untuk berkumpul dan berinteraksi sebagai komunitas yang solid, guna lebih mendorong keberlanjutan sosial di masjid ini. Untuk meningkatkan interaksi sosial di dalam dan sekitar masjid, dapat disediakan ruang-ruang yang nyaman dan mendukung untuk berinteraksi. Contohnya, area duduk yang nyaman, serta penyediaan kopi dan teh. Langkah-langkah ini juga dapat meningkatkan keamanan masjid, yang menurut hasil wawancara dengan warga sekitar, masih dianggap kurang aman baik di dalam maupun di luar masjid.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

- gi.admin (2015). *Journal of Urban Regeneration and Renewal*. [online] Henry Stewart Publications. Available at: <https://www.henrystewartpublications.com/jurr> [Accessed 28 Oct. 2019].
- Ahmad, Tayyab. *Implications of Stereotype Mosque Architecture on Sustainability*. 2016. Islamabad: International Conference on Sustainable Design, Engineering, and Construction.
- Mak, M. and Peacock, C. (2011). *Social Sustainability: a Comparison of Case Studies in UK, USA and Australia*.
- Sahid, Lukman, A. L., Wirakusumah, I. A., Sunartio, A. N., & Ramadhan, A. (2024). *Kajian Implementasi Green Mosque Dalam Konteks Islam Rahmatan Lil Alamin*. Bandung: Penelitian Monodisiplin Universitas Katolik Parahyangan
- Wahyudi, M. (2008a) Uin-Suka, Masjid dan Perubahan Sosial (Studi Masjid Jami' Mentok Bangka Terhadap Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat Mentok Bangka). Available at: https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/43458/1/13650053_BAB-I_IV-atau-V_Daftar-Pustaka.pdf (Accessed: 11 June 2024).

Website

- Pertanyaan Yang kerap ditanyakan Mengenai Tujuan Pembangunan berkelanjutan (sdgs) (2016b) SDGs Indonesia*. Available at: <https://sdgs.bappenas.go.id/faqs2/> (Accessed: 05 June 2024).
- Aisyah, N. (2022) Bukti Sejarah islam Masuk Ke Indonesia sekitar Abad Ke-13 Masehi, Siswa Tahu?, detikedu. Available at: <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5986159/bukti-sejarah-islam-masuk-ke-indonesia-sekitar-abad-ke-13-masehi-siswa-tahu> (Accessed: 11 June 2024).
- cimahikota.go.id. (n.d.). *Memahami Konsep Islam Rahmatan Lil' alamin - Selamat Datang di Website Resmi Pemerintah Daerah Kota Cimahi*. [online] Available at: <https://cimahikota.go.id/index.php/artikel/detail/874-memahami-konsep-islam-rahmatan-lil%E2%80%99alamin#:~:text=Secara%20etimologis%2C%20Islam%20berarti%20%E2%80%9Cdamai>.
- Rochym, A. (1983). *Mesjid Dalam Karya Arsitektur Nasional Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Nasar, M.F. (2021) *Masjid Simbol Persatuan Umat*. Available at: <https://kemenag.go.id/opini/masjid-simbol-persatuan-umat-zj4wvv> (Accessed: 11 June 2024).